

---

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN UPAYA MENURUNKAN INTERNAL FRAUD BRI SYARIAH

Oleh

Trisna Liviyauswatun Khasanah<sup>1</sup>, Chaidir Iswanaji<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

e-mail: <sup>1</sup>[trisnaliviya23@gmail.com](mailto:trisnaliviya23@gmail.com), <sup>2</sup>[chais@untidar.ac.id](mailto:chais@untidar.ac.id)

---

### Article History:

*Received: 05-06-2022*

*Revised: 02-07-2022*

*Accepted: 08-07-2022*

### Keywords:

*Bisnis, Strategi*

*PengembanganBisnis,*

*Restoran*

**Abstract:** Industri keuangan seperti perbankan merupakan salah satu sumber perolehan pajak di Indonesia, baik bank konvensional maupun bank syariah. Sangat disayangkan jika sering terjadi internal fraud pada sistem kinerja kedua bank tersebut. Kecurangan internal dapat terjadi karena faktor perkembangan teknologi dan perkembangan zaman. Penelitian ini berfokus pada Bank BRI Syariah untuk terus meningkatkan pengelolaan perusahaan yang baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keamanan dan kualitas BRI Syariah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Konsep yang dapat diterapkan BRI Syariah untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik diterapkan pada gagasan Good Corporate Governance (GCG). Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur hubungan manajer, pemegang saham, kreditur, investor, pemerintah dan karyawan, dll, agar seimbang hak dan kewajibannya. Dalam penerapannya, Good Corporate (GCG) dapat berjalan selaras dengan sistem ekonomi syariah. Selain itu penerapan GCG diharapkan mampu meningkatkan kinerja Bank BRI Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif..

---

## PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman kini kian meningkat mengiringi aktivitas kehidupan sehari-hari dalam segala aspek kehidupan baik itu pendidikan, sosial maupun ekonomi. Salah satu bentuk dari adanya perkembangan yang dapat dilihat di kehidupan kita yakni seperti halnya pada dunia perbankan. Perkembangan yang terjadi pada kegiatan didalam sektor perbankan pada saat ini tidak hanya diperankan oleh lembaga bank konvensional saja akan tetapi kini telah hadir juga adanya lembaga bank syariah. Dunia perbankan telah mengakui secara sah adanya bank syariah yakni telah dinyatakan didalam UU No.10 th 1998 menyatakan mengenai pengakuan dari perbankan bahwa kini bank syariah telah diakui dalam keberadaannya. Sebelumnya ini telah dinyatakan terlebih dahulu dengan UU No. 7 th 1992 yang menyatakan mengenai perbankan sebelum dirubah kedalam UU No.10 Tahun 1998. Umumnya apabila suatu lembaga keuangan yang berjalan dengan

menggunakan prinsip syariah Islam tersebut memiliki maksud bahwa ini merupakan lembaga perbankan yang dalam menjalankan aktifitasnya telah disesuaikan dengan kaidah syariat Islam, yang mana kaidah syariah yang dijalankan seperti halnya mengenai pedoman untuk menjalankan tata cara dalam bermuamalah. Dimana hal ini bersangkutan dengan tata bermuamalah yaitu menjauhi segala kegiatan atau praktik dalam bidang keuangan yang mendekati adanya unsur riba dan senantiasa dijalankan dengan didasarkan prinsip bagi hasil.

Praktiknya sebagai upaya yang dilakukan untuk dapat mendorong upaya untuk pengembangan atau peningkatan kinerja lembaga perbankan Syariah, maka sangat diperlukan sistem tata kelola perusahaan yang baik dan senantiasa melakukan pengawasan operasional perusahaan. Sehingga dapat terbentuk lembaga keuangan syariah yang mampu untuk dapat bersikap profesional, dan sanggup bersaing dalam dunia perbankan terutamanya dengan lembaga bank konvensional. Pengawasan yang dilakukan secara langsung ini sebenarnya bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya suatu resiko, seperti adanya tindak kecurangan (fraud) yang memang diharuskan pihak bank melakukan pengawasan lebih ketat dan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja. Mengenai perihal pengantisipasi fraud telah dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) dengan mengeluarkan edaran No.13/28/DPNP dimana surat edaran tersebut telah dikeluarkan sejak 9 Desember 2011, yang berisikan mengenai hal penerapan anti-fraud pada seluruh bank di Indonesia baik itu syariah atau konvensional sifatnya adalah hal yang wajib diberlakukan.

Penerapan dari penggunaan prinsip GCG dalam dunia perbankan di Indonesia baik itu syariah maupun konvensional merupakan suatu tuntutan wajib diberlakukan untuk tujuan agar perusahaan-perusahaan keuangan di Indonesia mampu untuk senantiasa berkembang dan tidak melemah akibat dari munculnya persaingan global dunia keuangan yang terus memunculkan hal hal baru. Prinsip CGC diberlakukan pada bank syariah pada umumnya bertujuan untuk dapat mendorong kemajuan kinerja bank syariah , yang khususnya seperti dalam upaya untuk dapat melakukan peningkatan terhadap pengembalian (laba) dan memberikan penekanan terhadap risiko didalam aktivitas pembiayaan. Pelaksanaan GCG pada bank syariah telah dilandasi dengan lima prinsip yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, profesionalitas, dan kewajaran. Mengenai tujuan GCG juga di kemukakan oleh Endri Purba (2011) yang mana bahwasannya tujuan dari dijalkannya GCG dalam kinerja bank syariah yakni sebagai upaya untuk mampu mendorong terjadinya peningkatan terhadap kualitas bank seperti mengupayakan untuk menurunkan beban modal dan mampu untuk menaikkan tingkat kinerja keuangan serta mendapat penilaian baik atas kualitas kinerja/ pelayanan yang dimiliki oleh bank syariah yang selalu memberikan perubahan yang lebih baik dimasa depan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu telah memberikan pernyataan yang bermacam macam, contohnya seperti Fathan Budiman (2016) memberikan pernyataan kualitas dari diterapkannya GCG yang diukur dengan ROA memberikan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap besaran pengembalian, penyebabnya karena GCG belum dijalankan dengan optimal. Pernyataan lain juga dikemukakan oleh Nur Hisamuddin dan M Yayang Tirta (2012) menyatakan penerapan GCG mampu meningkatkan kinerja keuangan, dan juga menurunkan tingkat resiko yang bisa saja terjadi yang dapat dilakukan oleh dewan untuk keuntungan sepihak dan secara umum GCG mampu menarik kepercayaan investor sehingga memiliki

minat untuk menanam modal dengan terlihatnya kondisi kinerja perusahaan yang baik.

Prasojo (2015) menyatakan mengenai penerapan GCG menunjukkan adanya pengaruh positif dengan CAR, ROA, ROE, FDR dan adanya pengaruh negatif terhadap nilai BOPO. Sedangkan Sparta (2020) menyatakan apabila implementasi dari GCG pada dunia perbankan belum mampu secara penuh dalam upayanya untuk menaikkan tingkat kinerja keuangan serta menurunkan resiko pembiayaan perbankan. Ismi Marfuah (2016) memberikan pernyataan bahwasannya penerapan dari GCG belum bisa terbukti memberikan faktor yang mempengaruhi resiko pembiayaan maupun kinerja perbankan pada bank syariah.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Menguji bagaimana sebenarnya apakah benar GCG terbukti dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada BRI syariah.
2. Menguji bagaimana perkembangan indeks internal fraud pada BRI syariah di Indonesia pada setiap periode.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori agency**

Perspektif yang ada di dalam teori agensi dapat dikatakan sebagai suatu konsep yang mendasari prinsip good corporate governance yang umumnya bertujuan untuk mampu menjamin dan meyakinkan investor bahwasannya manajer mampu memberikan keuntungan kepada mereka. Secara singkatnya telah dikemukakan oleh Kirana & Wahyudi (2016) bahwa dengan penggunaan good corporate governance diharapkan mampu menekan tingkat terjadinya agency conflict antara kedua pihak yakni manajer dan pemegang saham. Teori keagenan secara umum berladaskan 3 asumsi, yakni:

- a. Asumsi tentang sifat manusia: pada asumsi ini seorang individu secara umum memiliki sifat untuk memikirkan kepentingan diri sendiri, kurang mampu bersikap rasional dan tidak suka akan resiko.
- b. Asumsi tentang keorganisasian: pada asumsi ini menekankan bahwa biasa terjadi konflik dalam organisasi antar anggotanya, kriteria produktivitas adalah sebagai suatu efisiensi, serta asymmetric information yang biasa terjadi antara produsen dan konsumen.
- c. Asumsi tentang informasi: asumsi informasi mengatakan bahwa suatu informasi bisa saja dianggap sebagai suatu barang yang dapat digunakan sebagai transaksi jual beli.

### **Good Corporate Governance pada bri syariah (BRI's)**

Terdapat 2 prinsip dalam penerapan GCG dilingkup perbankan syariah yaitu Shifat dan Tarik. Prinsip shifat telah ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW didalam kegiatan berbisnis yaitu Shidiq, fathonah, amanah dan tabligh. Prinsip kedua yakni tarik, prinsip ini biasa dikenakan didalam lingkup bisnis umumnya yaitu akuntabilitas, mampu menjalankan prinsip transparansi, responsibilitas, independen serta mengutamakan kesetaraan dan kewajaran. Kedua prinsip itu tadi sangatlah saling berkaitan untuk dapat mencapai kesinambungan.

Berdasarkan Edaran yang diberikan dari pihak OJK yakni dengan nomor OJK No.10/SEOJK.03/2014 mengenai bank syariah serta unit usaha syariah, BRI syariah senantiasa selalu menjalankan self assessment terhadap jalannya prinsip GCG dan memastikannya telah dijalankan sesuai ketentuan yang telah ada. Good Corporate

Governance yang dijalankan dengan baik dan konsisten dapat memberikan manfaat untuk pihak bank, yaitu:

1. Mampu melindungi kepentingan serta pertanggungjawaban kepada stakeholders.
2. Mengarahkan BRI Syariah untuk dapat menjadi perusahaan yang memiliki kelangsungan usaha berkelanjutan.
3. Sebagai penuntun arahan secara strategis untuk perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan secara umum dapat diartikan dengan suatu dasar penentuan ukuran untuk hal hal tertentu yang mampu menaksir tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam upaya memperoleh laba dimana ini telah dinyatakan oleh (Sucipto, 2003). Berdasar PP BI No 9 Th 2007 mengenai sistem sistematika penilain kesehatan aktivitas yang dijalankan pada bank syariah yang didasarkan prinsip syariah dijelaskan bahwasannya indikator rentabilitas (rasio penilaian kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan) adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan perusahaan dalam usaha perolehan laba, yang mampu mendorong pergerakan ekspansi, serta mampu menutup resiko, dan juga tingkat efisiensi.
2. Diversifikasi pendapatan dimana ini merupakan kemampuan bank dalam upaya perolehan fee based income, dan diversifikasi penanaman modal, serta pengakuan pendapatan dan beban dengan prinsip akuntansi.

Rasio sendiri sebenarnya adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur yang biasa digunakan perusahaan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Dengan penggunaan rasio nantinya akan tampak gambaran mengenai hubungan yang terbentuk dari data data yang ada. Singkatnya penggunaan rasio keuangan dapat memberikan suatu hasil gambaran tentang analisa baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dibandingkan dengan periode lain.

### **Penerapan Strategi Anti Fraud**

Sebagai suatu upaya untuk dapat mengendalikan fraud pada perusahaan terutamanya pada perbankan syariah, maka suatu unit kerja pada perusahaan ditiap-tiap bidangnya difungsikan untuk mampu meminimalisir terjadinya fraud dengan cara senantiasa terus memperhatikan karakteristik serta bagaimana potensi fraud bisa saja terjadi, dan senantiasa menjalankan aktivitas dengan didasari dengan sistem pengendalian fraud.

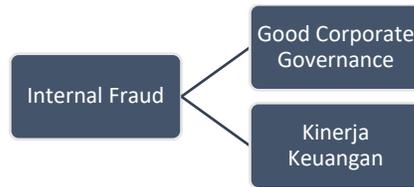
Terdapat 4 strategi yang mampu mendasari upaya anti fraud:

- Senantiasa mencegah timbulnya fraud
- Mendeteksi secara mendalam
- Melakukan Investigasi yang kemudian berlanjut pada langkah pelaporan pelaporan, serta mencari saksi mata
- Setelah itu dipantau dan dievaluasi, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut terhadap kasus fraud.

Beberapa aktivitas yang tergolong sebagai tindakan fraud yaitu:

- ✓ Kasus Penggelapan Asset
- ✓ Kecurangan
- ✓ Penipuan

### **Perumusan Hipotesis**



Kerangka Hipotesis

Ho= GCG dan Kinerja Keuangan yang baik berpengaruh terhadap indeks internal Fraud.

### METODE PENELITIAN

Peneliti didalam menjalankan proses penelitian memilih untuk dapat mengenakan konsep penelitian metode kuantitatif, yang mana data yang dipakai dalam penelitian ini yakni data numberik, lalu akan dianalisis menggunakan software SPSS Statistik 20. Dalam proses pendataannya peneliti menggunakan metode purposive sampling, dimana data yang dapat dipilih untuk dimasukkan untuk olah data adalah hanyalah data yang memang sesuai kriteria yang direncanakan sebelumnya, yakni data tersebut diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan BRI Syariah untuk periode 2016-2020 dan data laporan tahunan (*annual report*) GCG BRI Syariah untuk periode 2016-2020 yang dimana ini didapat dari Web resmi BSI sehingga data ini merupakan data valid.

Metode yang dipilih untuk proses analisis penelitian ini terdapat 2 macam metode analisis yakni pertama metode analisis deskriptif dan dilanjutkan dengan analisis partial correlation, yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan gambaran mengenai pengaruh antara kinerja keuangan dan GCG, serta bagaimana evaluasi pengaruhnya terhadap internal fraud atas hasil perbandingan tiap tiap periodenya. Sedangkan berdasarkan dengan jenis variabelnya sendiri terbagi menjadi 2 jenis, yakni:

- Variabel Dependen: Indeks Internal Fraud.
- Variabel Independen: GCG dan Kinerja Keuangan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum dan Deskriptif Data Obyek Penelitian

Untuk dapat mendukung kelancaran jalannya penelitian ini, peneliti telah terlebih dahulu mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan metode purposive sampling yang diperoleh dari laporan annual report yang berasal dari web resmi BSI, dimana data data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1 Rangkuman Sampel**

KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020
GCG	1.60	1.57	1.54	1.66	1.60
CAR	20.63	20.05	29.23	25.26	19.04
BOPO	91.33	95.34	95.32	96.80	91.01
FDR	81.42	71.87	75.49	80.12	80.99
ROA	0.95	0.51	0.43	0.31	0.81
ROE	7.40	4.10	2.49	1.57	5.03
NPF	3.19	4.75	4.99	3.38	1.77

Ket : Rasio - rasio  
 100%

## Hasil Penelitian

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
GCG	5	1.54	1.66	1.5940	.04450
CAR	5	19.04	29.23	22.8420	4.29525
BOPO	5	91.01	96.80	93.9600	2.61911
FDR	5	71.87	81.42	77.9780	4.15348
ROA	5	.31	.95	.6020	.26818
ROE	5	1.57	7.40	4.1180	2.27740
NPF	5	1.77	4.99	3.6160	1.30563
Valid N (listwise)	5				

Sumber: data diolah dengan spss 2022

Perolehan hasil pengujian statistik deskriptif menyatakan n=5 yakni n adalah banyaknya jumlah data yang digunakan pada setiap variabel, dimana tiap-tiap variabel tersebut terdapat 5 data yakni data dari 5 periode tahun, yaitu 2016,2017,2018,2019, dan 2020. Dari jumlah data yang tersaji dalam tiap variabel tersebut dengan jumlah 5 data maka data valid juga tertulis 5 data. Dilihat dari perolehan hasil analisis statistik deskriptif ini dapat terlihat nilai-nilai minimum dan maksimum dari data di tiap-tiap variabelnya dengan dilengkapi adanya data nilai rata-rata data pada tiap variabel dan nilai standar deviation yang dapat dilihat dan tersaji pada tabel hasil uji analisis diatas.

## Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GCG	.246	5	.200*	.956	5	.777
CAR	.297	5	.172	.874	5	.282
BOPO	.298	5	.167	.845	5	.180
FDR	.297	5	.172	.854	5	.206
ROA	.234	5	.200*	.929	5	.592
ROE	.163	5	.200*	.971	5	.881
NPF	.207	5	.200*	.929	5	.589

\*. This is a lower bound of the true significance.

### a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data diolah dengan spss 2022

Langkah uji selanjutnya menggunakan uji normalitas dimana ini digunakan sebagai langkah menilai apakah data yang digunakan sebagai sampel penelitian dapat dikatakan sebagai data yang berdistribusi normal maupun data tidak berdistribusi. Pengujian dalam

analisis ini memiliki beberapa ketentuan yang mengikat untuk menilai hasil yang dikeluarkan yakni:

- Sig > 0,05 diartikan bahwasannya data tersebut berdistribusi normal.
- Sig < 0,05 diartikan bahwasannya data tersebut tidak berdistribusi.

Selain ketentuan tersebut pada hasil uji normalitas juga tertera 2 kolom yaitu kolomogorov smirnov dan shapiro wilk, namun karena pada penelitian ini untuk tiap-tiap kelompok variabel hanya terdapat 5 data maka penelitian ini masih tergolong penelitian kecil yang masing-masing sampel di tiap-tiap variabel kurang dari 50 sampel. Maka pengujian normalitas untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik shapiro wilk, sehingga atas ketentuan tersebut hasil uji normalitas mengenai variabel GCG, CAR, BOPO, FDR, ROA, ROE, dan NPF menyatakan bahwa hasil keseluruhan perolehan dari signifikan > 0,05 yang berarti bahwa data-data yang terkumpul tersebut merupakan data yang berdistribusi normal.

### Uji Partial Correlation

**Tabel 4 Hasil Uji Correlations**

Control Variables		CAR	BOP	FDR	ROA	ROE	NPF	GCG
		<b>O</b>						
CAR	Correlation	1.000	.639	-.178	-.675	-.696	.580	-.202
	Significance (2-tailed)	.	.246	.774	.212	.192	.306	.745
	df	0	3	3	3	3	3	3
BO PO	Correlation	.639	1.000	-.544	-.968	-.872	.682	.102
	Significance (2-tailed)	.246	.	.343	.007	.054	.205	.871
	df	3	0	3	3	3	3	3
FDR	Correlation	-.178	-.544	1.000	.491	.337	-.824	.624
	Significance (2-tailed)	.774	.343	.	.401	.579	.086	.261
	df	3	3	0	3	3	3	3
- none -a RO A	Correlation	-.675	-.968	.491	1.000	.965	-.574	-.093
	Significance (2-tailed)	.212	.007	.401	.	.008	.312	.882
	df	3	3	3	0	3	3	3
RO E	Correlation	-.696	-.872	.337	.965	1.000	-.398	-.135
	Significance (2-tailed)	.192	.054	.579	.008	.	.507	.829
	df	3	3	3	3	0	3	3
NPF	Correlation	.580	.682	-.824	-.574	-.398	1.000	-.562
	Significance (2-tailed)	.306	.205	.086	.312	.507	.	.324
	df	3	3	3	3	3	0	3
GCG	Correlation	-.202	.102	.624	-.093	-.135	-.562	1.000
	Significance (2-tailed)	.745	.871	.261	.882	.829	.324	.

	df	3	3	3	3	3	3	0
CAR	Correlation	1.000	.676	-.068	-.711	-.745	.575	
	Significance (2-tailed)	.	.324	.932	.289	.255	.425	
	df	0	2	2	2	2	2	
BO PO	Correlation	.676	1.000	-.781	-.967	-.870	.898	
	Significance (2-tailed)	.324	.	.219	.033	.130	.102	
	df	2	0	2	2	2	2	
FDR	Correlation	-.068	-.781	1.000	.706	.543	-.733	
	Significance (2-tailed)	.932	.219	.	.294	.457	.267	
	df	2	2	0	2	2	2	
GCG RO A	Correlation	-.711	-.967	.706	1.000	.965	-.761	
	Significance (2-tailed)	.289	.033	.294	.	.035	.239	
	df	2	2	2	0	2	2	
RO E	Correlation	-.745	-.870	.543	.965	1.000	-.579	
	Significance (2-tailed)	.255	.130	.457	.035	.	.421	
	df	2	2	2	2	0	2	
NPF	Correlation	.575	.898	-.733	-.761	-.579	1.000	
	Significance (2-tailed)	.425	.102	.267	.239	.421	.	
	df	2	2	2	2	2	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Sumber: data diolah dengan spss 2022

Langkah selanjutnya dilakukan analisis partial correlation, yang selanjutnya dapat memperlihatkan bahwa terdapat adanya 2 bagian hasil analisis yakni hasil analisis hubungan antara tiap-tiap variabel data yang belum dipengaruhi oleh GCG ( none= sebelum variabel control) dan juga analisis dari hubungan antara tiap tiap variabel data yang sudah dipengaruhi oleh GCG sebagai variabel control, dimana ini merupakan hasil dari penelitian untuk dapat melihat seberapa efektifnya GCG dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Maka dari perolehan olah data dapat terlihat melalui tabel hasil analisis tersebut bahwa memang terlihat mengenai data sebelum variabel control GCG dan sesudah penggunaan variabel control GCG tampak adanya perbedaan, yakni dengan penggunaan GCG ini akan memberikan pengaruh positif yang mampu mendorong tingkat kinerja keuangan, yaitu semakin baik tingkat GCG maka akan dapat membuat hasil akhir kinerja keuangan menjadi lebih baik.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan akhir dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwasannya GCG sangat mempengaruhi kinerja keuangan, dimana prinsip GCG apabila dijalankan dengan baik akan dapat mendorong laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan adanya gerak peningkatan yang baik dengan dilihat pada hasil akhir keuangannya. Sehingga dari hal ini

dapat di nilai bahwa dengan adanya Good Corporate Governance ini akan berpengaruh terdapat peningkatan keuangan suatu perusahaan, maka dari hal itu dapat di katakan bahwa memang Good Corporate Governance dapat dikatakan sebagai faktor yang mampu menurunkan terjadinya internal fraud.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] BSI. (2021). *Anti Fraud PT Bank Syariah Indonesia , Tbk.*
- [2] BRISyariah. (2016). *Laporan GCG BRIS 2016.pdf.*
- [3] Hendrawaty, E. (2017). *Perspektif Excess Cash Dalam Teori Keagenan.* [http://repository.lppm.unila.ac.id/8068/1/Buku Referensi Excess Cash.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/8068/1/Buku%20Referensi%20Excess%20Cash.pdf)
- [4] Fathan Budiman. (2016). Influence Good Implementation Quality Corporate Governance (GCG) Against The Rate of Return and Bank Financing Risk Syariah in Indonesia. *Journal Muqtasid*, 7(2), 1–21. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i2.1-21>
- [5] Gunawan, I., Mukhzarudfa, H., & Wahyudi, I. (2019). *The Effect of Good Corporate Governance Application.* 1–10.
- [6] Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary*, 2(1), 55–76.
- [7] Siswanti, I. (2016). Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2012, 307–321. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023>
- [8] Ardana, Y. (2019). Implementasi Good Corporate Governance ( Gcg ) Dalam Mengukur. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1).
- [9] Maradita, A. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Yuridika*, 29(2), 191–204. <https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.366>
- [10] Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- [11] Magdalena, S., Yuningsih, I., & Lahaya, I. A. (2018). Pengaruh Firm Size Dan Good Corporate Governance Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 221. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2772>
- [12] Manik, I., Putra, S., & Dewayanto, T. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Index Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–15.
- [13] Hisamuddin, N., & Tirta K, M. Y. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1254>
- [14] Prasojo, P. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i1.3613>
- [15] Sparta, S. (2020). Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan: Market Risk sebagai Intervening. *Equity*, 23(2), 167–188. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2073>

- 
- [16] Romdhoni, A. H. (2015). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01), 124–130. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.122>
- [17] Roziq, A., & Danurwenda, H. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Risiko Bisnis Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(1), 90. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i1.1248>
- [18] Muharrami, A. I. R. & R. S. (2020). Journal of Business and Management Review. *Arabian Journal of Business and Management Review Article in Oman Chapter*, 1(3), 208–222. <https://www.researchgate.net/publication/343152582>
- [19] Trilaksono, I., Komalasari, A., Tubarad, C. P. T., & Yuliansyah, Y. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.118>
- [20] BRIsyariah. (2020). Laporan Tahunan Bank BRIsyariah 2020. *Bankbsi.Com*, 56–57. <https://www.ir-bankbsi.com/misc/AR/AR-BRIS-2020.pdf>
- [21] Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal , Kontrol , Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan ( FRAUD ) perbangkan ( Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan ). *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 48–55.
- [22] BRIsyariah. (2019). Laporan GCG PT Bank BRISyariah Tbk. In *Bankbsi.Com* (pp. 1–94). BANK SYARIAH INDONESIA.
- [23] Syukron, A. (2016). *Good Corporate Governance Di Bank Syariah*. 4(1), 1–23.
- [24] Ganis, S. iwan & eko. (2012). Kajian Kritis Feminist Posmodernis dalam Formulasi Aset Mental Organisasi Feminis Religius Suryan. *JRAK*.
- [25] BRIsyariah. (2018). Laporan GCG PT Bank BRISyariah Tbk. In *BRI SYARIAH*.
- [26] Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Laporan Pelaksanakan GCG. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- [27] BRIsyariah. (2017). Laporan GCG PT.Bank BRISyariah. In *Bankbsi.Com* (pp. 1–53). BANK SYARIAH INDONESIA.